

# Peran Mahasiswa Magang Dalam Mendukung Pengelolaan Data Pendidikan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII

<sup>1</sup>Atiatul Padila, <sup>2</sup>Fitri Amelia Sari Lubis, <sup>3</sup>Pria Madoni Harahap, <sup>4</sup>Rusmala Dewi Nasution  
<sup>1,2,4</sup>Teknologi Informasi, <sup>3</sup>Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara  
<sup>1</sup>[atiatulfadilah@gmail.com](mailto:atiatulfadilah@gmail.com), <sup>2</sup>[sarilubis2001@gmail.com](mailto:sarilubis2001@gmail.com), <sup>3</sup>[yesdoni6@gmail.com](mailto:yesdoni6@gmail.com),  
<sup>4</sup>[rusmaladewinasti@gmail.com](mailto:rusmaladewinasti@gmail.com)

Submit : 27 Sept 25 | Diterima : 05 Okt 2025 | Terbit : 07 Okt 2025

## ABSTRACT

*The internship program conducted at the Regional Education Office (Cabang Dinas Pendidikan) of Region XII aimed to provide students with practical experience in understanding the bureaucratic processes within the education sector, particularly in digital data management. Students were engaged in several key activities, including verifying and approving student and teacher data via the Dapodik application, preparing financial recapitulations, managing and updating student data for senior high schools, vocational schools, and special schools, as well as archiving administrative documents. Through these involvements, students not only acquired technical skills in administration and data management but also developed soft skills such as discipline, communication, teamwork, and adaptability to bureaucratic work culture. The internship results demonstrated a strong connection between data accuracy and the success of educational policy formulation, including the distribution of aid, teacher allowances, and quality improvement of schools. This experience also emphasized the importance of integrity, transparency, and accountability in data and public financial management. Furthermore, students recognized the gap between academic theories and real-world practice, which required problem-solving skills and effective communication to address challenges such as input errors and limited infrastructure. Overall, the internship served as a strategic medium to bridge academic learning with professional work demands, preparing students for future career challenges while contributing to the effectiveness of regional educational governance.*

**Keywords:** Internship, Dapodik, Educational Administration, Data Management, Soft Skills

## ABSTRAK

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami mekanisme kerja birokrasi di bidang pendidikan, khususnya terkait pengelolaan data berbasis digital. Mahasiswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas, antara lain proses verifikasi dan persetujuan (approval) data siswa dan guru melalui aplikasi Dapodik, penyusunan rekapitulasi keuangan bendahara, pengelolaan serta pembaruan data pendidikan SMA/SMK/SLB, hingga pengarsipan dokumen administrasi. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam administrasi dan manajemen data, tetapi juga mengembangkan soft skill berupa kedisiplinan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja birokrasi. Hasil kegiatan magang memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara akurasi data dengan keberhasilan perumusan kebijakan pendidikan, termasuk dalam penyaluran bantuan, tunjangan guru, maupun peningkatan mutu sekolah. Pengalaman ini juga menegaskan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola data serta keuangan publik. Selain itu, mahasiswa menyadari adanya kesenjangan antara teori perkuliahan dan praktik di lapangan, yang menuntut kemampuan problem solving dan komunikasi efektif dalam menghadapi kendala seperti kesalahan input

maupun keterbatasan infrastruktur jaringan. Secara keseluruhan, magang ini menjadi sarana strategis untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan kebutuhan kerja profesional, mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas tata kelola pendidikan di daerah.

**Kata Kunci:** Administrasi Pendidikan, Dapodik, Magang, Pengelolaan Data, Soft Skill

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak besar dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya unggul dalam proses pembelajaran, tetapi juga efisien dan akuntabel dalam tata kelola administrasi serta pengelolaan data. Dalam konteks inilah, penerapan sistem informasi seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik) menjadi sangat penting sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Pelaksanaan magang di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami penerapan sistem informasi pendidikan, khususnya dalam pengelolaan data siswa, guru, dan administrasi sekolah. Melalui kegiatan verifikasi data, penyusunan laporan keuangan, serta pengarsipan, mahasiswa mendapatkan gambaran langsung bagaimana data menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang mengedepankan akurasi informasi, transparansi, serta akuntabilitas.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Ahmad dan Sinen (2017) menegaskan bahwa penerapan Dapodik mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui pengelolaan data yang lebih terintegrasi. Selanjutnya, Hartono dkk. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan Dapodik, ARKAS, dan Rapor Pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas tata kelola sekolah. Sementara itu, Damayanti dkk. (2024) menyoroti bahwa meskipun Dapodik telah diimplementasikan secara efektif, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan operator masih menjadi hambatan, sehingga diperlukan optimalisasi melalui peningkatan kompetensi dan pembaruan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan pengalaman magang mahasiswa dalam mendukung pengelolaan data pendidikan, tetapi juga untuk menegaskan relevansi sistem informasi pendidikan sebagai sarana strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan adaptif terhadap tantangan era digital.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penerapan Sistem Informasi

Ahmad dan Sinen (2017) meneliti penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di SMP Negeri 21 Makassar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Dapodik mampu memperlancar administrasi sekolah, meningkatkan ketepatan data guru dan siswa, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa sistem informasi berbasis data dapat memperkuat tata kelola sekolah secara menyeluruh.

### Implementasi Penggunaan Aplikasi Dapodik

Hartono dkk. (2025) mengkaji implementasi sistem informasi manajemen di SMA Negeri 1 Semarang dengan memanfaatkan Dapodik, ARKAS, dan Rapor Pendidikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa ketiga sistem informasi ini berperan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi keuangan, serta akuntabilitas lembaga pendidikan. Hasil studi ini menegaskan bahwa integrasi sistem informasi mampu menghadirkan tata kelola pendidikan yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Damayanti dkk. (2024) melakukan penelitian terkait implementasi dan optimalisasi Dapodik di SMKN 4 Palopo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun Dapodik cukup efektif dalam

mengelola data pendidikan, hambatan masih terjadi, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan operator, dan kesalahan input data. Peneliti merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan, pembaruan perangkat keras dan lunak, serta audit data rutin untuk menjaga kualitas informasi.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi dan transparansi tata kelola sekolah. Namun, tantangan teknis dan sumber daya manusia tetap menjadi faktor penting yang harus diatasi. Tinjauan ini mendukung bahwa pengalaman mahasiswa dalam magang di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII relevan untuk memperkuat pemahaman mengenai praktik penerapan sistem informasi pendidikan di lapangan.

### **Peran Pemerintah Daerah dalam Pendidikan**

Thalib dkk. (2025) menekankan bahwa cabang dinas pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi keterbatasan akses sekolah negeri, seperti yang terjadi di Kota Depok. Pemerintah daerah berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana pendidikan, sebagai regulator melalui penerapan zonasi, serta sebagai katalisator dalam pembangunan sekolah baru dan penerapan metode pembelajaran hybrid. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah sekolah negeri masih menjadi persoalan serius yang tidak dapat sepenuhnya ditutupi dengan pemberian beasiswa atau hibah. Temuan ini menunjukkan bahwa peran cabang dinas sangat menentukan dalam memastikan pemerataan pendidikan dan menjamin terlaksananya program wajib belajar 12 tahun.

### **Kolaborasi Sekolah dengan Dunia Industri dan Cabang Dinas**

Defrianto dkk. (2025) menyoroti implementasi kolaborasi antara SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan dunia usaha, dunia industri (DUDI), serta cabang dinas pendidikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan kompetensi lulusan melalui penyelarasan kurikulum, praktik kerja lapangan, teaching factory, hingga sertifikasi kompetensi. Namun, tantangan masih muncul karena belum semua program keahlian mampu menjalankan kerja sama ini secara optimal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, industri, dan pemerintah daerah merupakan faktor strategis untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal magang ini adalah **deskriptif kualitatif**, dengan tujuan menggambarkan secara nyata aktivitas mahasiswa selama melaksanakan magang di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, keterlibatan aktif mahasiswa dalam tugas-tugas administratif, serta wawancara informal dengan pegawai pembimbing. Selain itu, pencatatan kegiatan harian dan dokumentasi internal instansi juga dimanfaatkan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Selama magang, mahasiswa dilibatkan dalam beberapa aktivitas utama, yaitu membantu proses verifikasi dan persetujuan data siswa dan guru melalui aplikasi Dapodik, penyusunan rekapitulasi keuangan bendahara, pengelolaan serta pembaruan data siswa SMA/SMK/SLB, serta pengarsipan dokumen administrasi. Setiap kegiatan diamati, dideskripsikan, dan dianalisis untuk mengetahui keterampilan yang dikembangkan, baik dalam aspek teknis maupun soft skill, seperti ketelitian, komunikasi, dan kedisiplinan.

Pendekatan deskriptif kualitatif ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya. Damayanti dkk. (2024) menggunakan metode serupa dalam menganalisis implementasi Dapodik di SMKN 4 Palopo, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menggambarkan permasalahan nyata yang dihadapi operator sekolah. Hartono dkk. (2025) juga menekankan penggunaan metode kualitatif untuk menilai efektivitas integrasi sistem informasi manajemen pendidikan, seperti Dapodik, ARKAS, dan Rapor Pendidikan, dalam meningkatkan transparansi dan akurasi data sekolah. Sementara itu, Rachmaningrum dkk. (2018) menerapkan analisis deskriptif dalam

mengkaji pengembangan sistem informasi publik berbasis Dapodik di Kota Padang, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai kebutuhan regulasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Dengan memadukan pengalaman magang dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi dari 3 orang mahasiswa magang dalam mendukung pengelolaan data pendidikan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi berbasis digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Magang

Magang di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami mekanisme kerja instansi pemerintahan, khususnya di bidang pengelolaan data pendidikan. Selama kegiatan, mahasiswa dilibatkan dalam beberapa aktivitas utama, yaitu:

#### 1. Approval Data pada Aplikasi Dapodik

Mahasiswa membantu staf melakukan verifikasi data siswa dan guru yang dikirimkan sekolah. Proses ini mencakup pengecekan kelengkapan, kevalidan, serta kesesuaian informasi sebelum disetujui oleh Cabdis. Aktivitas ini melatih ketelitian dan tanggung jawab, karena kesalahan data berpotensi memengaruhi kebijakan pendidikan di tingkat provinsi.

#### 2. Penyusunan Rekapitulasi Keuangan

Mahasiswa mendampingi bendahara dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran instansi secara rutin. Kegiatan ini mengajarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik.

#### 3. Pengelolaan dan Pembaruan Data Siswa

Mahasiswa terlibat dalam pembaruan data siswa SMA, SMK, dan SLB se-Kabupaten Palas dan Paluta. Data yang akurat digunakan sebagai dasar perencanaan kebijakan pendidikan, penyaluran bantuan, dan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana.

#### 4. Pengarsipan Dokumen

Mahasiswa membantu menata arsip administrasi agar lebih mudah diakses. Aktivitas ini melatih keterampilan organisasi dan sistematisasi informasi.

Dari seluruh kegiatan, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis terkait administrasi dan pengelolaan data, tetapi juga mengembangkan soft skill seperti komunikasi, disiplin, kerja sama tim, dan adaptasi dengan budaya kerja birokrasi.

Tabel 1 Ringkasan Aktivitas Magang

No	Aktivitas Magang	Uraian Kegiatan	Keterampilan yang Dikembangkan
1	Approval Data Siswa dan Guru di Dapodik	Memeriksa kelengkapan dan validitas data sebelum disetujui, serta berkoordinasi dengan operator sekolah.	Ketelitian, komunikasi, analisis data
2	Penyusunan Rekapitulasi Keuangan Bendahara	Membantu mencatat pemasukan dan pengeluaran instansi secara rutin.	Manajemen administrasi, akuntabilitas, disiplin
3	Pengelolaan dan Pembaruan Data Siswa SMA/SMK/SLB	Melakukan pembaruan data, memverifikasi informasi, dan mengelompokkan data siswa.	Pengelolaan data, organisasi, tanggung jawab
4	Pengarsipan Dokumen Administratif	Menyusun dan menata arsip agar mudah diakses serta terorganisir.	Kerapian, sistematis, manajemen dokumen

---

## Pembahasan

Hasil magang memperlihatkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam mendukung pengelolaan data pendidikan berbasis sistem informasi. Kegiatan approval data pada Dapodik, misalnya, menunjukkan pentingnya keakuratan data sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti dkk. (2024), yang menemukan bahwa meskipun Dapodik efektif dalam membantu administrasi, masih ada hambatan berupa keterbatasan jaringan, kesalahan input, dan kurangnya pelatihan operator yang dapat memengaruhi kualitas data. Lebih lanjut, pengalaman mahasiswa dalam pengelolaan data pendidikan dan pencatatan keuangan menguatkan temuan Hartono dkk. (2025), bahwa integrasi sistem informasi seperti Dapodik, ARKAS, dan Rapor Pendidikan mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas tata kelola pendidikan berbasis data. Dengan terjun langsung ke lapangan, mahasiswa belajar bahwa penerapan SIM pendidikan tidak hanya terkait dengan teknologi, tetapi juga membutuhkan pengelolaan sumber daya manusia yang baik.

Kegiatan pembaruan data siswa di tingkat SMA/SMK/SLB sejalan dengan penelitian Rachmaningrum dkk. (2018), yang menekankan pentingnya dukungan regulasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan sistem informasi publik berbasis Dapodik. Dalam konteks magang, mahasiswa berperan membantu proses tersebut melalui pengecekan dan komunikasi dengan operator sekolah, sehingga data yang tersimpan tetap valid.

Sementara itu, pengalaman di SMP Negeri 21 Makassar yang diteliti oleh Ahmad & Sinen (2017) menunjukkan bahwa penggunaan Dapodik dapat mendukung proses pembelajaran melalui integrasi data guru dan siswa. Hal ini juga tercermin dalam kegiatan magang, di mana mahasiswa melihat secara langsung bahwa data yang valid tidak hanya untuk administrasi, tetapi juga berperan dalam perencanaan, evaluasi, dan keberlangsungan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil magang dan temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa sistem informasi pendidikan berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama pada aspek SDM, infrastruktur jaringan, serta konsistensi dalam verifikasi data. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang membantu memperkuat proses tersebut sekaligus memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan bidang ilmu yang mereka pelajari.

Selain aspek teknis dalam pengelolaan data dan administrasi, pengalaman magang juga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Misalnya, pada saat melakukan *approval* data siswa dan guru di aplikasi Dapodik, mahasiswa menemukan bahwa masih terdapat kesalahan input dari pihak sekolah, sehingga diperlukan komunikasi intensif dengan operator. Kondisi ini sejalan dengan laporan magang yang menekankan bahwa validitas data merupakan syarat utama untuk mendukung kebijakan pendidikan di daerah. Artinya, keterampilan teknis mahasiswa harus dibarengi dengan kemampuan komunikasi dan problem solving agar proses validasi berjalan lancar.

Kegiatan penyusunan rekapitulasi keuangan juga memperlihatkan pentingnya akuntabilitas dalam birokrasi publik. Teori akuntansi yang dipelajari di kelas tidak selalu sama dengan sistem pencatatan keuangan di instansi pemerintahan, sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan pola kerja yang berlaku. Hal ini mendukung hasil laporan yang menyebutkan bahwa mahasiswa belajar tentang transparansi, disiplin, dan tanggung jawab dalam pencatatan administrasi keuangan.

Selanjutnya, aktivitas pengelolaan data siswa SMA/SMK/SLB memperlihatkan bahwa data yang terorganisir dengan baik akan mempermudah perencanaan bantuan maupun evaluasi mutu pendidikan. Laporan magang menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan dalam verifikasi data, tetapi juga memahami bagaimana data tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini secara langsung mendukung peningkatan kualitas tata kelola pendidikan.

Dari sisi pengembangan diri, pengalaman magang juga membuktikan bahwa *soft skill* memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan. Mahasiswa dituntut untuk disiplin, mampu bekerja dalam tim, dan beradaptasi dengan budaya birokrasi yang berbeda dari lingkungan akademik. Temuan ini sejalan

dengan pembahasan dalam laporan bahwa pembentukan etos kerja, komunikasi profesional, dan kesiapan menghadapi dunia kerja merupakan capaian penting dari program magang.

Hasil magang di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII yang menekankan pada pengelolaan data pendidikan memiliki relevansi dengan berbagai penelitian sebelumnya. Thalib dkk. (2025) menegaskan bahwa peran pemerintah daerah melalui cabang dinas sangat krusial dalam mengatasi keterbatasan layanan pendidikan, misalnya pada kasus Kota Depok, di mana keterbatasan sekolah negeri menuntut adanya regulasi zonasi dan fasilitasi sarana baru. Kondisi ini sejalan dengan pengalaman magang yang memperlihatkan bagaimana data akurat dapat membantu pemerintah dalam perencanaan pemerataan pendidikan. Selain itu, penelitian Defrianto dkk. (2025) menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah kejuruan dengan dunia industri dan cabang dinas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Temuan tersebut selaras dengan praktik magang di lapangan, di mana keterhubungan antara data pendidikan dengan kebutuhan kebijakan menjadi jembatan strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten dan adaptif.

Penelitian Meiynana (2020) mengenai implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) juga menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh koordinasi lintas unsur, komunikasi efektif, dan dukungan birokrasi. Hal ini sejalan dengan kegiatan magang yang menuntut ketelitian dalam verifikasi data penerima bantuan pendidikan, sehingga distribusi program dapat berjalan lebih tepat sasaran. Sementara itu, Titisari dkk. (2023) menekankan peran perguruan tinggi dalam pendampingan SMK menuju pusat keunggulan, termasuk melalui kolaborasi dengan mitra industri serta praktik teaching factory.

Kegiatan magang di cabang dinas memberikan pengalaman yang memperkuat aspek serupa, yaitu bagaimana data sekolah yang terkelola baik dapat menjadi dasar bagi perencanaan program peningkatan mutu dan kerja sama dengan dunia industri. Penelitian Hidayat (2023) juga menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga kependidikan, sangat bergantung pada manajemen kepala sekolah yang melakukan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Hasil magang memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan kompetensi operator Dapodik, yang menuntut strategi peningkatan kapasitas SDM agar data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan. Akhirnya, laporan magang Nadella (2021) tentang kepuasan pengguna layanan di Dinas Pendidikan Jawa Tengah memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh sistem informasi, waktu penyelesaian, serta mekanisme konsultasi. Kegiatan magang yang berfokus pada pengarsipan dan penyusunan laporan keuangan juga menunjukkan pentingnya efisiensi layanan agar masyarakat, khususnya guru dan sekolah, merasa terlayani dengan baik.

Dengan demikian, pembahasan dari berbagai penelitian tersebut memperkuat bahwa pengelolaan data pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjamin akses, mutu, dan pemerataan layanan pendidikan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan magang di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami mekanisme kerja birokrasi di sektor pendidikan. Mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, mulai dari verifikasi dan approval data pada aplikasi Dapodik, penyusunan rekapitulasi keuangan, pengelolaan serta pembaruan data siswa SMA/SMK/SLB, hingga pengarsipan dokumen administrasi. Dari kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis terkait pengelolaan data dan administrasi, tetapi juga mengembangkan soft skill berupa kedisiplinan, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan adaptasi.

Pengalaman magang memperjelas bahwa keberadaan data pendidikan yang akurat tidak sekadar menjadi pelengkap administratif, melainkan merupakan elemen krusial dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran—baik dalam hal distribusi bantuan, pemberian tunjangan guru, maupun peningkatan kualitas

pendidikan secara menyeluruh. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, magang menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk menguji dan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dari perkuliahan ke dalam konteks kerja yang nyata, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi dinamika serta kompleksitas dunia profesional.

#### SARAN

Agar program magang di masa mendatang lebih optimal, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, instansi penyelenggara magang sebaiknya memberikan pembekalan awal yang jelas mengenai tugas-tugas mahasiswa sehingga kegiatan berjalan lebih terarah. Kedua, mahasiswa perlu lebih proaktif dalam menggali pengalaman, berkomunikasi dengan pembimbing, dan mengatasi kendala yang dihadapi.

Selain itu, kampus diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan instansi terkait agar jenis kegiatan magang lebih relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa. Dengan demikian, program magang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memberi tantangan yang sejalan dengan kompetensi akademik. Terakhir, perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan magang sehingga kualitas program dapat terus ditingkatkan, baik dari sisi manajemen, pendampingan, maupun hasil yang dicapai.

#### REFERENSI

- Ahmad, A., & Sinen, I. (2017). Pemanfaatan aplikasi Dapodik dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 123–134.
- Damayanti, D., Syahrul, S., & Yuliana, R. (2024). Implementasi dan optimalisasi Dapodik di SMKN 4 Palopo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Defrianto, N., Dani, R., & Aleksander. (2025). Model implementasi kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam meningkatkan kompetensi lulusan. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 1–8.
- Hartono, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2025). Integrasi sistem informasi manajemen pendidikan: Studi kasus Dapodik, ARKAS, dan Rapor Pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 77–89.
- Hidayat, N. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 98–105.
- Meiynana, M., & Machdum, S. V. (2020). Potensi pendukung pelaksanaan Program Indonesia Pintar: Studi kasus di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 139–152. [<https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.381>] (<https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.381>)
- Putri, N. S. (2021). Analisis tingkat kepuasan pengguna layanan Bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah periode April–Juli 2021 [Laporan magang, Universitas Islam Sultan Agung]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Rachmaningrum, D., Sari, P., & Utami, R. (2018). Pengembangan sistem informasi publik berbasis Dapodik di Kota Padang. *Jurnal Informasi Publik*, 5(2), 101–112.
- Thalib, B. A., Sahabi'ah, F., Fitri, E. F., & Rahmawanti, Z. P. (2025). Peran pemerintah daerah melalui cabang dinas pendidikan wilayah II dalam menangani keterbatasan SMA Negeri di Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 8(2), 546–561.

---

Titisari, K. H., Dewi, R. R., Rachmawatie, S. J., Oktyajati, N., & Junaidi, A. (2023). Kegiatan pendampingan oleh tim pendamping perguruan tinggi menuju SMK pusat keunggulan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 621–628. [<https://doi.org/10.54082/jamsi.683>](<https://doi.org/10.54082/jamsi.683>)